
PERAWATAN PAYUDARA PASCA SALIN UNTUK KELANCARAN ASI DI PUSKESMAS PURWODADI I

Oleh;

Lala Febryanti Br Samosir¹⁾, Sri Untari²⁾, Wiwin Hindriyawati³⁾

¹⁾ Universitas An Nuur, email: lalamosir92@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: untariharsono@gmail.com

³⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Email: winwin.f815@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan paling baik bagi bayi yang mengandung berbagai komponen penting dalam tubuh seperti leukosit, protein, dan zat kekebalan lainnya yang cocok untuk bayi. ASI pula mendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap serangan penyakit. Salah satu cara untuk meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu nifas yaitu dengan cara dilakukan perawatan payudara. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan fokus intervensi perawatan payudara untuk mengetahui pengaruh perawatan payudara terhadap produktivitas ASI pada ibu nifas.

Metode: Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu nifas.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan diagnose pada Ny. D mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI dan ibu mengeluh bahwa bayi rewel. Evaluasi pelaksanaan perawatan payudara 2 kali sehari pada saat mandi pagi dan mandi sore hari. Ny. D dengan ketidaklancaran pengeluaran ASI terdapat peningkatan skala produksi ASI.

Kesimpulan: Adanya pengaruh perawatan payudara dengan peningkatan skala produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas.

Kata kunci : Ibu Nifas, Perawatan Payudara

***Postpartum Breast Care for Smooth Breastfeeding
at Purwodadi I Community Health Cente***

By;

Lala Febryanti Br Samosir¹⁾, Sri Untari²⁾, Wiwin Hindriyawati³⁾

¹⁾ *University An Nuur, e-mail: lalamosir92@gmail.com*

²⁾ *Teaching Staff University An Nuur, e-mail: untariharsono@gmail.com*

³⁾ *Akbidyo School Of Health Sciences, e-mail: winwin.f815@gmail.com*

ABSTRACT

Background: *Breast milk (breast milk) is the best food for babies that contains various important components in the body such as leukocytes, proteins, and other immune substances that are suitable for babies. Breast milk also supports optimal growth and development of children and protects against disease attacks. One way to increase breast milk production in puerperal mothers is by doing breast care. The purpose of the study was to provide obstetric care to puerperal mothers with a focus on breast care interventions to determine the effect of breast care on breast milk productivity in puerperal mothers.*

Method: *The research design that researchers use is a case study research design. This type of descriptive case study research uses participatory observation methods. The subjects in the study were puerperal mothers.*

Result: *The results showed that Mrs. D had an uneven milk production and the mother complained that the baby was cranky. Evaluation of the implementation of breast care 2 times a day at the time of morning shower and afternoon bath. Mrs. D with the inability of breast milk production there is an increase in the scale of breast milk production.*

Conclusion: *The influence of breast care with an increase in the scale of breast milk production in puerperal mothers.*

Keyword: *Puerperal Mother, Breast Care.*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan World Health Organization (WHO) dan United global of kid's Fund (UNICEF) dalam strategi pemberian makan balita di seluruh dunia dan anak-anak, sejauh ini disebutkan bahwa pencegahan kematian bayi adalah melalui pemberian makanan yang tepat, khususnya pemberian ASI yang diberikan selama 6 bulan adanya dan terciptanya makanan pendamping ASI aman dan bergizi (MPASI) pada usia 6 bulan di samping pemberian ASI terus menerus sampai usia dua tahun atau lebih (WHO, 2020).

ASI memang penting dalam pertumbuhan bayi, namun ada kendala yang sering dihadapi ibu menyusui, yaitu ibu merasa ASI-nya tidak selalu cukup atau sedikit, hal ini wajar karena kehilangan bimbingan dari orang-orang terdekat. Lancet Breastfeeding Seraka, menyatakan bahwa menyusui dapat menurunkan angka kematian balita karena kontaminasi hingga 80%, selain itu menyusui dapat memberikan kontribusi untuk mengurangi risiko stunting, masalah berat badan dan penyakit berkelanjutan di masa depan. 36% dari 37% anak tidak sehat karena tidak mendapat ASI, menyusui adalah infestor dan upaya menyelamatkan balita berat badan awal rendah (BBLR), masalah berat badan

pendek dan penyakit kronis (Breastfeeding, 2016).

Fisiologi laktasi merupakan suatu proses yang mencakup produksi, dan pengeluaran air susu ibu (ASI) (Rejeki, 2019). Sistem ini menuntut kesiapan ibu baik fisik maupun psikis, bayi cukup kuat untuk menyusu, dan produksi ASI yang sesuai dengan kebutuhan anak adalah 500-800 ml per hari.

Statistik yang diperoleh dari pelayanan Pada tahun 2017, jaminan balita yang telah disusui di Kabupaten Grobogan pada tahun 2017 berubah menjadi 11,90 persen. Dari 19 kecamatan tersebut, terdapat 30 fasilitas kesehatan di Kabupaten Grobogan dengan jaminan terendah untuk balita ASI usia 0-6 bulan di lokasi kerja lembaga kebugaran Purwodadi I, tepatnya delapan. jenis bayi laki-laki dan perempuan 840 anak). Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian bayi akibat kontaminasi dengan menggunakan 88%. Selain itu, menyusui juga berkontribusi untuk mengurangi risiko stunting, masalah berat badan dan gangguan terus-menerus dalam takdir. Sebanyak 31,36% dari 37, 94% balita sakit karena tidak diberi ASI, yang mengakibatkan bayi berat lahir rendah (BBLR), stunting, gangguan berat

badan dan penyakit berkelanjutan (Dinkes Kabupaten Grobogan, 2017).

Pada beberapa titik masa nifas, para ibu tidak selalu bisa menyusui dengan lancar, bahkan ibu nifas yang mengalami sedikit dan tidak lancarnya produksi ASI adalah cara yang rutin dilakukan dalam minggu pertama setelah melahirkan. Salah satu upaya untuk memberikan ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Damanik, 2020) tentang hubungan antara perawatan payudara dan menyusui pada ibu nifas, dilakukan selama dua minggu dua kali setiap pagi dan sore yang menyatakan bahwa hasil pemeriksaan statistik dengan *Chi-square* menegaskan bahwa telah ada hubungan antara perawatan payudara dan kelancaran menyusui pada ibu postpartum. Sebagian

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Bentuk penelitian observasi kasus deskriptif ini menggunakan pendekatan pernyataan partisipatif. Subyek pada pengamatan ini adalah ibu postpartum dengan jumlah pasien 1 responden yang mengalami ketidaklancaran ASI. Instrumen pengkajian yang digunakan dalam

besar ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara mengalami kesulitan dalam memberikan ASI kepada balitanya karena payudara bengkak, puting lecet, puting tidak menonjol sehingga produksi ASI sedikit dan tidak lancar lagi. Dengan begitu, tidak sedikit ibu nifas yang kurang sukses dalam memberikan ASI kepada bayinya dengan mudah.

Ibu nifas perlu melakukan perawatan payudara setiap hari karena selain menjaga kebersihan puting, perawatan payudara juga dapat memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara yang dicapai berguna dalam mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang berpengaruh pada kuantitas produksi ASI dan oksitosin berpengaruh pada produksi ASI. (Muslim & Halimatusyaadiah, 2019)

penelitian ini adalah format pengkajian Varney seperti pengkajian data, diagnosa potensial, kebutuhan tindakan segera, rencana asuhan kebidanan, evaluasi hasil tindakan kebidanan. Pada penelitian ini peneliti memberikan perawatan payudara, sebelum dilakukan intervensi terlebih dahulu dilakukan pengukuran pengeluaran ASI. Dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 14 hari.

HASIL

Pada penelitian yang telah dilakukan sebanyak 3 kali intervensi selama 14 hari diagnosa pada Ny. D dengan pemberian perawatan payudara pasca salin untuk kelancaran ASI, kajian ini sejalan dengan teori yang mengatakan perawatan payudara berguna untuk merangsang payudara sehingga berdampak pada hipofisis untuk mengeluarkan

hormon prolaktin dan oksitosin lebih lanjut untuk menjaga kebersihan payudara, khususnya kebersihan puting dengan maksud untuk menjaga agar kontaminasi menjauh, melenturkan dan menguatkan puting agar bayi dapat menyusu. dengan mudah dan dapat menyusu dengan baik, mengurangi risiko patah bahkan saat anak menyusu.(Khamzah, 2012)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan fokus intervensi perawatan payudara pasca salin untuk kelancaran ASI, dilakukan sebanyak 3 kali selama 14 hari intervensi. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan produksi ASI pada ibu pasca salin setelah diberikan perawatan

payudara dari pengkajian I didapatkan produksi ASI dari yang tidak keluar setelah diberikan perawatan payudara menjadi sebanyak ± 20 cc /2 jam, Pengkajian II dari produksi ASI sebanyak ± 20 cc/2 jam menjadi ± 37 cc/2 jam. Pengkajian III dari produksi ASI sebanyak ± 37 cc/ 2 jam menjadi ± 800 ml/hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Breastfeeding, T. L. (2016). Pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi. *The Lancet Breastfeeding Seraka*.
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13–22.
<https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.959>
- Dinkes Kabupaten Grobogan. (2017). Pemberian ASI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–8.
- Khamzah, S. . (2012). *Segudang Keajaiban Asi Yang Harus Anda Ketahui*. (Yogyakarta). Flashbooks.
- Muslim, V. Y., & Halimatusyaadiah, S. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2017. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.33>
- Rejeki. (2019). Catatan kami tentang ASI. In *Oksana*.
- WHO, W. H. O. (2020). Pemberian ASI Eksklusif. *World Health Organization (WHO)*.